

KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI *SELF-CONFIDENCE* SISWA

Rizky Nur Afifah¹, Yoni Sunaryo², Angra Meta Ruswana³

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Galuh

^{2,3} Dosen FKIP Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia

E-mail : rizky.nurafifah1234@gmail.com

ABSTRACT

The background of the problem in this study is the low mathematical communication skills of students. Mathematics learning not only shapes students to become familiar with mathematical materials, but other abilities that students have are grown in mathematics learning such as the ability to think mathematically. One type of mathematical thinking ability is mathematical communication skills. Communication skills are one of the important parts in mathematics, because they are aids in the transmission of mathematical knowledge or as a foundation in building mathematical knowledge. In addition, self-confidence is also one of the important aspects in mathematics learning, because a person who has self-confidence will be confident in his ability to solve a problem. The purpose of this study is to find out how mathematical communication skills are viewed from high, medium and low self-confidence. The research method used is qualitative. The study was conducted in class XI IPA 1 consisting of 15 people. The instruments used in this study were communication skills test instruments and self-confidence questionnaires. The subject matter discussed in the test questions is matrix material. The result of this study is that students with high self-confidence can meet 3 indicators of mathematical communication skills, namely the written text, drawing and mathematical expressions, students with moderate self-confidence can meet 2 indicators of mathematical communication skills. Subjects S-1 can meet indicator 1 (written text) and indicator 3 (mathematical expressions), while subjects S-2 and S-3 can meet indicator 1 (written text) and indicator 2 (drawing), students with low self-confidence can only meet 1 indicator of mathematical communication skills, namely all subjects R-1, R-2 and R-3 can meet indicator 1 (written text).

Keywords: *Mathematical Communication Skills, self-confidence.*

ABSTRAK

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematis siswa yang masih rendah. Pembelajaran matematika tidak hanya membentuk siswa menjadi paham dengan materi-materi matematika saja, akan tetapi kemampuan lain yang dimiliki siswa ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika seperti kemampuan berpikir matematis. Salah satu jenis kemampuan berpikir matematis yaitu kemampuan komunikasi matematis. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam matematika, karena merupakan alat bantu dalam transmisi pengetahuan matematika atau sebagai pondasi dalam membangun pengetahuan matematika. Selain itu, self-confidence juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika, karena seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari self-confidence tinggi, sedang dan rendah. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 15 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan komunikasi dan angket self-confidence. Pokok bahasan materi yang dibahas dalam soal tes yaitu materi matriks. Hasil penelitian ini adalah siswa dengan self-confidence tinggi dapat memenuhi 3 indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu indikator *written text*, *drawing* dan *mathematical expressions*, siswa dengan self-confidence sedang dapat memenuhi 2 indikator kemampuan komunikasi matematis. Subjek S-1 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*) dan indikator 3 (*mathematical expressions*), sedangkan subjek S-2 dan S-3 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*) dan indikator 2 (*drawing*), siswa dengan self-confidence rendah hanya dapat memenuhi 1 indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu semua subjek R-1, R-2 dan R-3 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*).

Kata Kunci: *Kemampuan Komunikasi Matematis, self-confidence.*

Cara sitasi: Afifah, R. N., Sunaryo, Y., & Ruswana, A. M. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari *Self-Confidence* Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 735-742.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan manusia berkualitas, cerdas dan berbudi luhur agar senantiasa berguna bagi bangsa dan negara. Seperti yang tertuang dalam UU no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas SDM pemerintah Indonesia mewajibkan 12 tahun sekolah dari jenjang SD, SMP sampai SMA.

Salah satu mata pelajaran yang menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan adalah matematika. Matematika adalah sebuah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, selain itu matematika juga digunakan untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa. Namun berdasarkan hasil survei Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2015, siswa kelas IV Indonesia mengikuti TIMSS dengan perolehan skor sebesar 397. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih berada di tingkat rendah pada kategori kemampuan siswa berdasarkan TIMSS. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam kemampuan matematis dan salah satu jenis kemampuan yang harus ditingkatkan siswa yaitu kemampuan komunikasi matematis karena, selain dilatih untuk berpikir secara matematis siswa juga harus mampu mengkomunikasikannya. Hal tersebut sejalan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru matematika di SMA Negeri 1 Baregbeg. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami matematika masih tergolong sederhana, belum sampai pada tahap mengkomunikasikan gagasan atau ide matematikanya.

Komunikasi adalah suatu proses interaksi untuk saling bertukar pikiran, pesan, dan berbagai interaksi sosial lainnya. Komunikasi menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika agar dapat berkomunikasi dan mengemukakan ide atau gagasan kepada siswa lainnya. Kemampuan komunikasi sendiri sangat dibutuhkan oleh siswa misalnya untuk meningkatkan kemampuan akademik serta untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Alfitri Rizqi et al., 2016). Dengan adanya komunikasi siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran untuk mengembangkan pemahaman konsep yang mereka miliki. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi harus dikembangkan sejak dini salah satunya saat proses pembelajaran matematika berlangsung (Rizqi et al., 2016). Schoen et al (Rianto & Santoso, 2014) juga mengemukakan bahwa dalam kemampuan komunikasi matematis tidak hanya mengemukakan ide lewat tulisan saja, tetapi siswa dituntut untuk mengembangkan beberapa kemampuan diantaranya kemampuan untuk membaca, berbicara, menggambarkan, mendengar dan bekerja sama. Menurut Enis (Muniroh et al., 2018) kemampuan komunikasi matematis memiliki peran penting dalam pembelajaran diantaranya ide matematika dapat digali melalui kemampuan komunikasi dalam berbagai perspektif juga dapat meningkatkan kemampuan melihat yang berkaitan dengan konten matematika untuk mempertajam cara berpikir, untuk mengukur kemampuan pemahaman matematik, dapat membangun cara berpikir siswa, dapat membangun kemampuan pengetahuan matematika siswa, dapat meningkatkan dalam kemampuan berpikir kritis, rasional, pemecahan masalah dan keterampilan.

Selain kemampuan komunikasi matematis sebagai aspek kognitif, untuk menunjang keberhasilan siswa belajar matematika juga diperlukan aspek afektif, salah satunya self-confidence (kepercayaan diri). Menurut Hendriana et al., (2014) menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kepercayaan terhadap dirinya dalam kehidupan, dan pandangan konsep dirinya yang jadi acuan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bandura (Solihah et al., 2021) bahwa kepercayaan diri merupakan pandangan dari individu terhadap dirinya dalam memotivasi diri yang dimunculkan dalam tindakan yang sesuai dengan tuntutan tugas. Jadi dapat

disimpulkan bahwa selfconfidence adalah rasa sikap percaya atas keyakinan kemampuan dirinya yang dimunculkan dalam suatu tindakan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis yaitu perlu adanya pengembangan kepribadian dengan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa tersebut, karena dengan kepercayaan diri (self-confidence) siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan dengan lebih berani dan yakin akan pendapatnya sendiri. Ketika rasa percaya diri itu sudah ada pada diri siswa, maka siswa akan merasa lebih tenang atau rileks menunjukkan kemampuan yang dimilikinya (Muniroh et al., 2018), siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas tanpa takut terhadap kesalahan atau kegagalan yang akan dihadapi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari self-confidence berdasarkan pengelompokan tinggi, sedang dan rendah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih mendalam tentang kemampuan komunikasi matematis siswa yang ditinjau dari self-confidence tinggi, sedang dan rendah. Menurut Sugiono (2018) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan pendekatan kualitatif ini, peneliti ingin memperoleh data untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi matematis yang ditinjau dari self-confidence tinggi sedang dan rendah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan komunikasi matematis, pedoman wawancara, dan angket self-confidence. Tes tersebut sebelumnya melalui tahap uji coba terlebih dahulu sehingga menjadi tes yang layak. Sedangkan angket menggunakan angket yang sudah layak dari peneliti yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Baregbeg yang diikuti oleh 15 orang siswa dengan memberikan soal materi Matriks dan angket self-confidence. Dari hasil analisis tersebut diambil masing-masing 3 subjek dari setiap kategori self-confidence. Berikut merupakan hasil angket self-confidence siswa kelas XI IPA 1.

Tabel 1. Hasil Angket Self-Confidence

Mean (\bar{x})	62,67
Standar Deviasi (SD)	8,65
$\bar{x} + SD$	71
$\bar{x} - SD$	54

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Self-Confidence

Self-confidence tinggi	$x \geq 71$
Self-confidence sedang	$54 < x < 71$
Self-confidence rendah	$x \leq 54$

Dari hasil angket yang telah dikategorikan didapat 3 siswa dengan self-confidence tinggi, 9 siswa dengan self-confidence sedang, dan 3 siswa dengan self-confidence rendah. Selanjutnya dilakukan analisis hasil tes kemampuan komunikasi matematis dan dilakukannya wawancara sesuai dengan subjek yang telah ditentukan. Untuk analisis kemampuan komunikasi matematis dengan self-confidence tinggi, kemampuan komunikasi matematis dengan self-confidence sedang dan kemampuan matematis dengan self-confidence rendah.

Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Indikator *Written text* ditinjau dari Self-Confidence

1. Self-Confidence Tinggi

a. Subjek T-1

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-1 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek dapat menjelaskan syarat dua buah matriks dapat dijumlahkan dengan penjelasan secara matematis dan masuk akal dengan bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek T-1 dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

b. Subjek T-2

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-2 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek dapat menjelaskan syarat dua buah matriks yang dapat dijumlahkan dengan penjelasannya yang jelas dan masuk akal dengan bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

c. Subjek T-3

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-3 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek dapat menjelaskan syarat dua buah matriks yang dapat dijumlahkan dengan penjelasan yang matematis dan alasan yang masuk akal dengan bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

2. Self-Confidence Sedang

a. Subjek S-1

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek S-1 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek dapat menjelaskan syarat dua buah matriks dapat dijumlahkan dengan penjelasan masuk akal dengan bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

b. Subjek S-2

Jadi, dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek S-2 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek dapat menjelaskan syarat dua buah matriks dapat dijumlahkan dengan penjelasan masuk akal dengan bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

c. Subjek S-3

Jadi, dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek S-3 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek dapat menjelaskan syarat dua buah matriks dapat dijumlahkan dengan penjelasan masuk akal dengan bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

3. Self-Confidence Rendah

a. Subjek R-1

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-1 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek cukup dapat menjelaskan syarat dua buah matriks dapat dijumlahkan dengan penjelasan masuk akal memakai bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

b. Subjek R-2

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-2 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek cukup dapat menjelaskan syarat dua buah matriks dapat dijumlahkan dengan penjelasan masuk akal memakai bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

c. Subjek R-3

Jadi, dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-3 pada no.1 menunjukkan bahwa subjek cukup dapat menjelaskan syarat dua buah matriks dapat dijumlahkan dengan penjelasan masuk akal memakai bahasanya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator pertama yaitu *written text*.

Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Indikator Drawing ditinjau dari Self- confidence

1. Self-confidence Tinggi

a. Subjek T-1

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-1 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek dapat mengubah soal cerita matriks ke dalam bentuk tabel dengan tepat dan penyelesaiannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing

b. Subjek T-2

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-2 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek dapat mengubah soal cerita matriks ke dalam bentuk tabel dengan tepat dan penyelesaiannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing

c. Subjek T-3

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-3 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek dapat mengubah soal cerita matriks ke dalam bentuk tabel dengan tepat dan penyelesaiannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing.

2. Self-confidence Sedang

a. Subjek S-1

dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek S-1 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek sudah mampu memahami soal tapi subjek tidak dapat mengubah matriks ke dalam bentuk tabel dan subjek tidak bisa dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek S-1 tidak dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing

b. Subjek S-2

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek S-2 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek S-2 dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing

c. Subjek S-3

Dari hasil analisis subjek S-3 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek S-3 dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing.

3. Self-confidence Rendah

a. Subjek R-1

dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-1 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek sudah mampu memahami soal tapi subjek tidak dapat mengubah matriks ke dalam bentuk tabel dan subjek tidak bisa dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek R-1 tidak dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing

b. Subjek R-2

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-2 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek sedikit memahami soal tersebut, tapi subjek benar-benar tidak bisa mengubah soal matriks tersebut ke dalam bentuk tabel dan subjek tidak bisa dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek R-2 tidak dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing

c. Subjek R-3

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-3 pada no.2 menunjukkan bahwa subjek sudah mampu memahami soal tapi subjek tidak dapat mengubah matriks ke dalam bentuk

tabel dan subjek tidak bisa dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek R-3 tidak dapat memenuhi indikator kedua yaitu drawing.

Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Indikator *Mathematical expressions* ditinjau dari Self-Confidence

1. Self-confidence Tinggi

a. Subjek T-1

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-1 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek T-1 dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*.

b. Subjek T-2

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-2 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek T-2 dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*.

c. Subjek T-3

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek T-3 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek T-3 dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*.

2. Self-confidence Sedang

a. Subjek S-1

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek S-1 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek S-1 dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*.

b. Subjek S-2

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek S-2 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek tidak dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan yang harus mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek S-2 tidak dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*.

c. Subjek S-3

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek S-3 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek tidak dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek S-3 tidak dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*.

3. Self-confidence Rendah

a. Subjek R-1

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-1 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek cukup paham maksud soal tersebut tetapi subjek tidak dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan subjek tidak bisa mengekspresikannya ke dalam simbol matematika. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek R-1 tidak dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*.

b. Subjek R-2

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-2 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek tidak dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek R-2 tidak dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*.

c. Subjek R-3

Dari hasil analisis jawaban dan wawancara subjek R-3 pada no.3 menunjukkan bahwa subjek kurang memahami soal tersebut dan tidak dapat menyelesaikan persoalan matriks yang diberikan dengan mengekspresikannya ke dalam simbol matematika dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek R-3 tidak dapat memenuhi indikator ketiga yaitu *mathematical expressions*

Berdasarkan hasil tes kemampuan komunikasi matematis yang ditinjau dari self-confidence siswa yang telah dilakukan di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Baregbeg yang diikuti oleh 15 orang siswa dengan memberikan soal materi matriks dan pembagian angket self-confidence. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan self-confidence tinggi dapat memenuhi semua indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu *written text*, *drawing* dan *mathematical expressions*. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes dan wawancara, bahwa semua subjek yang memiliki self-confidence tinggi mampu mengerjakan dan menjelaskan secara sistematis dan logis menggunakan bahasanya sendiri. Didukung oleh penelitian dari Jahani & Behzadi, (2014) yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara self-confidence dan kemampuan komunikasi matematika. Sehingga semakin tinggi self-confidence seseorang maka kemampuan komunikasi matematika siswa juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian siswa dengan self-confidence sedang hanya dapat memenuhi dua indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu subjek S-1 hanya dapat memenuhi indikator 1 (*written text*) dan indikator 3 (*mathematical expressions*) sedangkan untuk S-2 dan S-3 hanya dapat memenuhi indikator 1 (*written text*) dan indikator 2 (*drawing*). Kemampuan komunikasi matematis dengan self-confidence sedang juga masih dapat mengungkapkan pendapatnya dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan Waliyanti & Mariyam (2021) menyimpulkan bahwa subjek yang mempunyai kepercayaan diri sedang maupun tinggi masih dapat mengungkapkan pendapatnya baik secara lisan maupun tulisan.

Siswa dengan self-confidence rendah ternyata hanya dapat memenuhi satu indikator matematis saja yaitu *written text*. Dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang menyatakan bahwa semua subjek R-1, R-2 dan R-3 hanya dapat memenuhi indikator 1 yaitu *written text* saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Noviyana et al., (2019) bahwa siswa dengan tingkat self-confidence rendah akan sulit mendapatkan prestasi yang baik karena siswa tersebut selalu berpikiran negatif dan tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu, pernyataan Putri et al., (2020) kemampuan komunikasi matematis siswa yang memiliki tingkat self-confidence rendah juga tergolong rendah. Jadi, siswa dengan self-confidence tinggi dapat memenuhi ketiga indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu indikator *written text*, *drawing* dan *mathematical expressions*. Siswa dengan self-confidence sedang dapat memenuhi 2 indikator kemampuan komunikasi matematis. Subjek S-1 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*) dan indikator 3 (*mathematical expressions*), sedangkan subjek S-2 dan S-3 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*) dan indikator 2 (*drawing*). Siswa dengan self-confidence rendah hanya dapat memenuhi 1 indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu semua subjek R-1, R-2 dan R-3 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*). Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan komunikasi siswa rendah maka akan semakin rendah pula self-confidence nya. Senada dengan penelitian Muniroh et al., (2018) bahwa semakin besar atau tinggi self-confidence seseorang maka kemampuan komunikasi matematis dalam dirinya akan semakin tinggi juga. Begitupun sebaliknya semakin rendah kemampuan komunikasi seseorang maka akan semakin rendah pula self-confidence (kepercayaan diri)nya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) siswa dengan self-confidence tinggi dapat memenuhi 3 indikator kemampuan komunikasi

matematis yaitu indikator *written text*, drawing dan *mathematical expressions*. (2) siswa dengan self-confidence sedang dapat memenuhi 2 indikator kemampuan komunikasi matematis. Subjek S-1 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*) dan indikator 3 (*mathematical expressions*), sedangkan subjek S-2 dan S-3 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*) dan indikator 2 (drawing). (3) siswa dengan self-confidence rendah hanya dapat memenuhi 1 indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu semua subjek R-1, R-2 dan R-3 dapat memenuhi indikator 1 (*written text*).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yaitu guru perlu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang belum memenuhi indikator *written text*, drawing, dan *mathematical expressions* agar siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya. Guru perlu meningkatkan self-confidence siswa dengan sering memberi latihan, mengadakan diskusi, dan mengadakan sesi tanya jawab agar kemampuan komunikasi matematis siswa meningkat. Siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam belajar disertai semangat dan self-confidence yang tinggi, baik dalam pelajaran matematika maupun pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah ikut membantu dan mendukung sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri Rizqi, A., Suyitno, H. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Melalui Blended Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 17–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/12911>
- Astuti, N. D., & Purwanto, S. E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Google Meeting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1183–1192. <https://doi.org/10.31004/CENDEKIA.V5I2.613>
- Hendriana, H., Tinggi, S., Ilmu, K., & Siliwangi, P. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52–60. <https://doi.org/10.18269/JPMIPA.V19I1.36152>
- Lutfianannisak, L., & Sholihah, U. (2018). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Komposisi Fungsi Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21274/JTM.2018.1.1.1-8>
- Muniroh, S., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Hubungan Self-Confidence dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SM. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 479–486. <https://doi.org/10.22460/JPMI.V1I4.P479-486>
- Nasution, D. P., & Ahmad, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 389–400. <https://doi.org/10.31980/MOSHARAF.V7I3.133>
- Noviyana, I. N., Dewi, N. R., & Rochmad, R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 704–709. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29241>
- Rianto, H., & Santoso, R. H. (2014). Pengaruh Pembelajaran Inquiry dan Problem Solving terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika. *Pythagoras: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/PG.V9I1.9055>
- Rizqi, A. A., Suyitno, H., & Sudarmin, S. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Melalui Blended Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 17–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/12911>

- Salahuddin, I. (2018). Pengaruh Kemampuan Awal, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proximal/article/view/1054>
- Saragih, S., & --, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/MA di Kecamatan Simpang Ulim melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(2), 174. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i2.275>
- Solihah, S., Amam, A., & Zakiah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik serta Self Confidence Siswa dengan Menggunakan Model Brain-Based Learning. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i1.4490>
- Sritresna, T. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Confidence Siswa Melalui Model Pembelajaran Cycle 7E. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 419–430. <https://doi.org/10.31980/MOSHARAFA.V6I3.330>